

Analisis Determinasi Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wonosobo

Satriyo Andro Wastoto¹, M. Elfan Kaukab^{2*}, Muhammad Asif Maulana Akbar³

^{1,2,3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo*

Corresponding Author: evankaukab@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the open unemployment rate, human development index, and poverty on economic growth in Wonosobo Regency. This is a descriptive quantitative study, with the population comprising published data from the Central Statistics Agency (BPS) of Wonosobo Regency. The sample size was secondary data from publications from BPS Wonosobo Regency from 2011 to 2024. Data analysis in this study uses descriptive statistical analysis, data quality test, f test, classical assumption test, hypothesis test with multiple linear regression method, and determination test. This study shows that the open unemployment rate variable does not show a significant influence on the rate of economic growth in Wonosobo Regency, the expected length of schooling has a positive and significant influence on the rate of economic growth and poverty has a negative and significant influence on the rate of economic growth in Wonosobo Regency. This study used secondary data collection with limited data availability. Future researchers should be able to develop this research by developing more diverse analysis methods, such as the use of panel data models, nonlinear regression, or other econometric approaches that are able to capture more complex relationships between variables.

Keywords: *open unemployment rate, long school expectations, and poverty and economic growth rate in Wonosobo Regency.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka, harapan lama sekolah, dan kemiskinan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah data publikasi BPS Kabupaten Wonosobo. Jumlah sampel yang diperoleh berupa data sekunder publikasi BPS Kabupaten Wonosobo dari tahun 2011 -2024. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji f, uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan metode regresi linier berganda, dan uji determinasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka, tidak menunjukkan pengaruh terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wonosobo (H1 ditolak), Harapan Lama Sekolah berpengaruh positif terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi (H2 diterima) dan Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wonosobo (H3 diterima). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder dengan cakupan ketersediaan data yang terbatas. Peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengembangkan metode analisis yang lebih beragam, seperti penggunaan model data panel, regresi nonlinier, atau pendekatan ekonometrika lainnya yang mampu menangkap hubungan yang lebih kompleks antarvariabel

Kata kunci : Tingkat Pengangguran Terbuka, Harapan Lama Sekolah, Kemiskinan, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wonosobo.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembangunan di suatu wilayah pada tingkat makro. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari hasil proses produksi barang dan jasa yang ada (Marshella et al., 2025). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu kunci utama dalam menilai kinerja ekonomi suatu negara, terutama untuk menganalisis hasil pembangunan ekonomi yang telah direalisasikan oleh suatu negara atau wilayah (Ningrum et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting karena dapat memberikan gambaran tentang peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa di suatu wilayah (Darise, 2023). Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik ekonomi maupun non-ekonomi. Penelitian ini menunjukkan hubungan antara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Harapan Lama Sekolah (HLS), dan kemiskinan sebagai variabel independen dan tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.

Secara teoritis, hubungan antara variabel-variabel ini saling terkait. Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi menunjukkan ketidakseimbangan antara ketersediaan pekerjaan dan angkatan kerja, yang berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi karena pemborosan sumber daya manusia (Dwi Radila et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Lidyanti & Hanifa, n.d.) menunjukkan bahwa TPT berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). Artinya, kenaikan TPT cenderung menghambat pertumbuhan ekonomi. Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa meningkatnya pengangguran dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil karena pemanfaatan sumber daya manusia yang tidak efektif (Pad et al., 2024) dan (Izzah et al., n.d.).

Sementara itu, Harapan Lama Sekolah (HLS) mencerminkan kualitas modal manusia. Teori Pertumbuhan Endogen (Romer, 1990) menekankan bahwa investasi dalam pendidikan, sebagaimana tercermin dalam HLS, merupakan pendorong utama pertumbuhan jangka panjang melalui peningkatan produktivitas dan inovasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Purboningtyas et al., 2020) Pendidikan yang lebih baik mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas atau menunjukkan bahwa HLS berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Kemiskinan juga merupakan salah satu indikator yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, indikator ini merupakan elemen yang mendasari masalah dan oleh karena itu menjadi fokus perhatian pemerintah di setiap negara, termasuk Indonesia (Desmawan dkk., 2024). Menurut Darsana dkk. (2016), di Indonesia terdapat standar yang menyatakan bahwa seseorang dianggap miskin jika konsumsi hariannya tidak mencapai 2.100 kilokalori per hari. Tingkat kemiskinan yang tinggi dapat membatasi akses masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan, menciptakan siklus yang sulit dipecahkan dan mengurangi potensi partisipasi ekonomi (Nurhadi, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi, artinya kenaikan kemiskinan

dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi itu sendiri tidak cukup untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (ResearchGate, 2016).

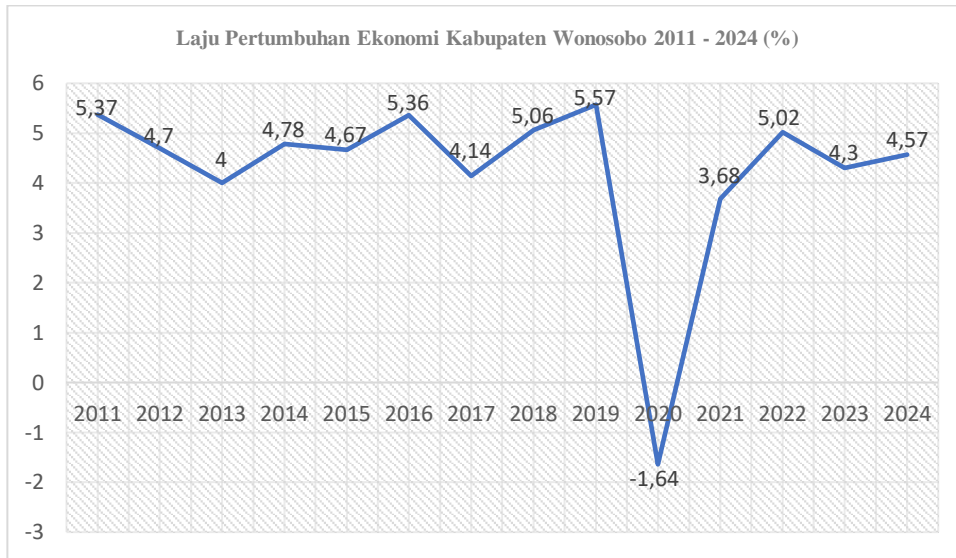
Kabupaten Wonosobo merupakan lokasi penelitian ini, sebuah wilayah dengan karakteristik unik dan dinamika ekonomi yang menarik untuk dipelajari. Selama periode 2011–2024, Kabupaten Wonosobo menghadapi berbagai tantangan, termasuk fluktuasi ekonomi dan pandemi COVID-19, yang secara signifikan berdampak pada semua sektor. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan tren yang beragam, dengan pertumbuhan ekonomi cenderung stabil di tahun-tahun awal, tetapi mengalami kontraksi tajam pada tahun 2020 karena pandemi, sebelum akhirnya menunjukkan pemulihan yang kuat.

Sebaliknya, Harapan Lama Sekolah (HLS) menunjukkan tren positif yang konsisten, sementara tingkat pengangguran dan kemiskinan menunjukkan fluktuasi yang memerlukan analisis lebih lanjut. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut adalah data statistik dari BPS untuk Kabupaten Wonosobo yang relevan dengan penelitian ini.

Tabel 1. Data Laju Pertumbuhan Ekonomi, Angka Pengangguran Terbuka, Harapan Lama Sekolah dan Kemiskinan Kabupaten Wonosobo

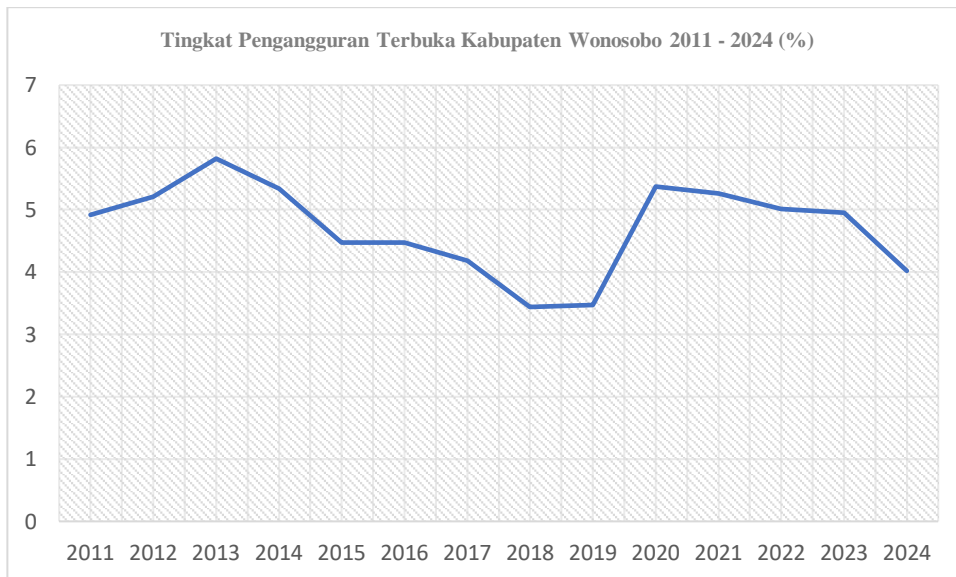
Tahun	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)	Angka Pengangguran Terbuka (Jiwa)	Harapan Lama Sekolah (Tahun)	Kemiskinan (Ribu Jiwa)
2011	9489.55	20248	10.09	183.00
2012	9935.91	22051	10.83	169.30
2013	10333.76	22673	11.03	170.10
2014	10828.17	22386	11.34	165.83
2015	11334.08	19167	11.43	166.40
2016	11941.20	19167	11.67	160.12
2017	12436.05	17667	11.68	159.20
2018	13065.84	14622	11.69	138.30
2019	13793.04	14799	11.74	131.30
2020	13566.18	22991	11.75	137.64
2021	14064.76	22527	11.76	139.67
2022	14770.50	22714	11.78	128.11
2023	15405.98	25712	11.80	123.70
2024	16109.38	21548	11.81	121.49

Sumber Data : BPS Kabupaten Wonosobo



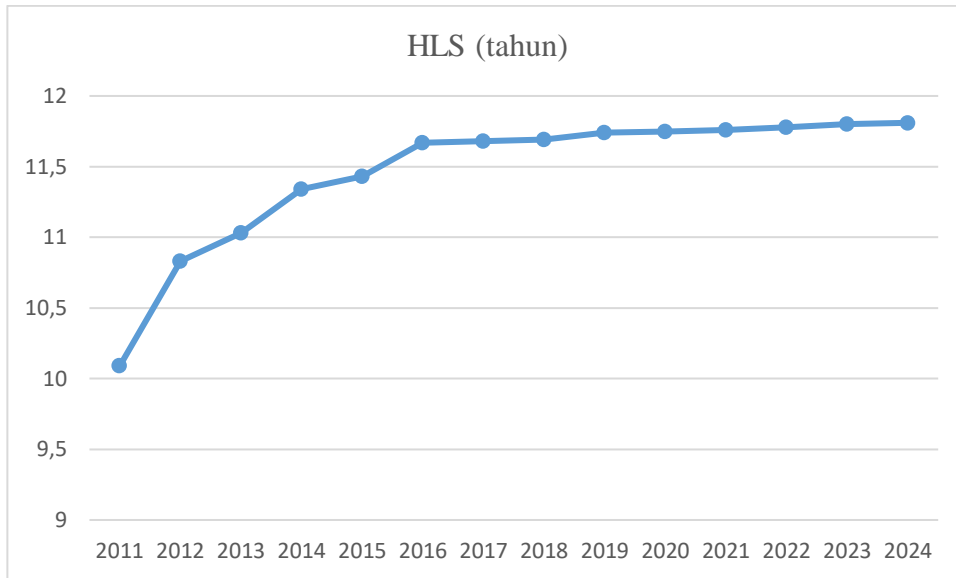
Sumber Data : BPS Kabupaten Wonosobo

Gambar 1. Data Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wonosobo Tahun 2011 - 2024



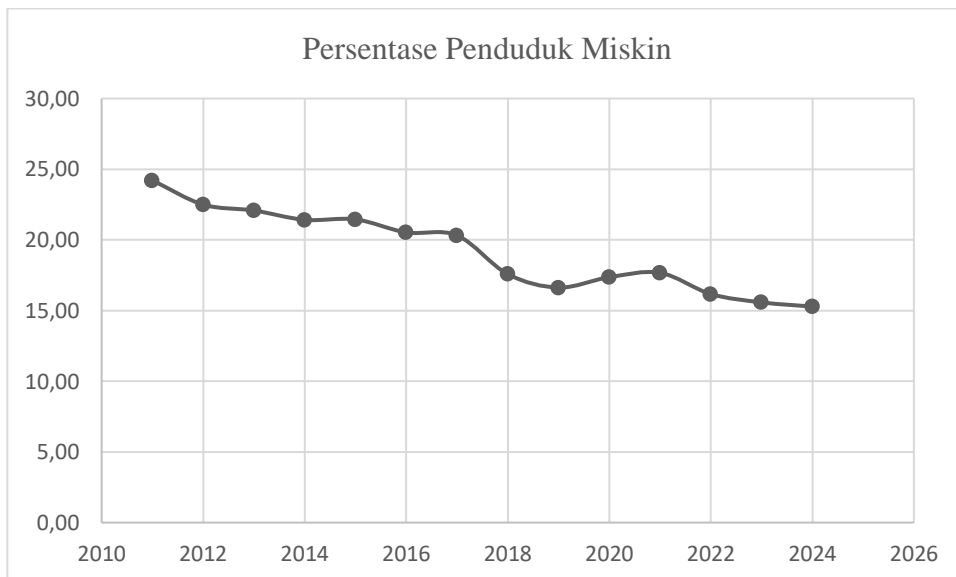
Sumber Data : BPS Kabupaten Wonosobo

Gambar 2. Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Wonosobo Tahun 2011 - 2024



Sumber Data : BPS Kabupaten Wonosobo

Gambar 3. Data Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Wonosobo Tahun 2011 - 2024



Sumber Data : BPS Kabupaten Wonosobo

Gambar 4. Data Kemiskinan di Kabupaten Wonosobo Tahun 2011 - 2024

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana ketiga faktor tersebut berperan dalam memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo, menjadikannya isu yang sangat relevan dan mendesak untuk diteliti. Realitas data menunjukkan bahwa meskipun Kabupaten Wonosobo telah berhasil pulih dari kontraksi ekonomi akibat pandemi COVID-19 dan berhasil mempertahankan tren positif dalam peningkatan kualitas SDM melalui angka harapan lama sekolah, tantangan terkait tingkat pengangguran dalam hal

penyerapan tenaga kerja dan tingkat kemiskinan pada kesejahteraan masyarakat masih menunjukkan fluktuasi.

Pada penelitian ini terdapat kebaruan dalam menggabungkan 3 variabel strategis secara simultan, yaitu tingkat pengangguran terbuka, harapan lama sekolah, dan kemiskinan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo. Beberapa penelitian terdahulu hanya mengkaji sebagian dari variabel lain secara parsial.

Dari kondisi ini menunjukkan bagaimana dinamika ketiga variabel ini secara spesifik berinteraksi untuk memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Analisis ini sangat relevan untuk membantu pemerintah daerah merumuskan strategi pembangunan yang lebih tepat sasaran di masa depan.

Urgensi pada penelitian ini adalah ditemukannya data laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo yang menunjukkan perlambatan dan masih dibawah angka laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dan nasional meskipun beberapa tahun terakhir mengalami kenaikan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi nasional tumbuh sebesar 5,04% (yoy), setelah pada beberapa tahun sebelumnya tumbuh 5,12%. Sementara pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Tengah mencapai 5,37% (yoy) melampaui pertumbuhan ekonomi nasional.

Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dibangun untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel independen tingkat pengangguran terbuka, harapan lama sekolah, dan kemiskinan dengan variabel dependen laju pertumbuhan ekonomi. Kerangka ini didasarkan pada teori-teori ekonomi makro yang relevan dan diperkuat oleh temuan dari penelitian empiris terdahulu.

Tingkat Pengangguran Terbuka

Secara umum, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hubungan ini berarti bahwa semakin tinggi angka pengangguran di suatu daerah, maka semakin lambat atau terhambat pertumbuhannya. Penjelasan Teoritis dan Bukti Empiris. Menurut teori ekonomi *Keynesian*, pengangguran adalah kondisi di mana suatu perekonomian gagal memanfaatkan sumber daya produktifnya secara penuh, terutama tenaga kerja. Tenaga kerja yang menganggur tidak menghasilkan barang atau jasa, sehingga mengurangi total output ekonomi suatu daerah. Akibatnya, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil sebagai indikator utama pertumbuhan ekonomi tidak dapat mencapai potensi maksimalnya.

Pengangguran yang tinggi menyebabkan sebagian besar masyarakat tidak memiliki pendapatan tetap. Hal ini secara langsung menurunkan daya beli masyarakat secara keseluruhan dan melemahkan permintaan agregat (total permintaan atas barang dan jasa). Ketika permintaan rendah, perusahaan akan mengurangi produksi dan menunda investasi, yang pada gilirannya menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh (Lidyanti & Hanifa, n.d.) dan Mukminin & Hidayat (2017) menemukan bahwa TPT memiliki hubungan negatif

dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten di Jawa Timur. Mereka mengamati bahwa setiap kenaikan TPT secara statistik terkait dengan penurunan laju pertumbuhan PDRB.

Tingkat pengangguran yang tinggi juga menciptakan beban sosial dan ekonomi bagi pemerintah dan masyarakat. Pemerintah harus mengalokasikan anggaran untuk program bantuan sosial atau penciptaan lapangan kerja, yang mengurangi dana yang dapat dialokasikan untuk sektor produktif lainnya. Di sisi lain, rumah tangga juga harus menanggung beban finansial dari anggota keluarga yang tidak bekerja. Studi oleh Juniarti (2020) di berbagai provinsi di Indonesia menegaskan bahwa pengangguran merupakan salah satu faktor utama yang menghambat kemajuan ekonomi. Hubungan negatif ini konsisten di berbagai wilayah, menunjukkan bahwa mengatasi pengangguran adalah langkah fundamental untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Secara teoritis, pengangguran merupakan tanda inefisiensi ekonomi. Teori makroekonomi Keynesian berpendapat bahwa pengangguran adalah kondisi di mana sumber daya produktif /tenaga kerja tidak dimanfaatkan secara optimal. Tingginya pengangguran menyebabkan penurunan pendapatan, masyarakat yang tidak bekerja tidak memiliki pendapatan, sehingga daya beli agregat menurun. Penurunan produksi kurangnya tenaga kerja yang diserap akan mengurangi total output yang dihasilkan.

Kedua hal ini akan berujung pada perlambatan atau penurunan laju pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Juniarti (2020) dan Mukminin & Hidayat (2017) secara konsisten menemukan hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, menegaskan bahwa TPT yang tinggi menghambat laju ekonomi. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam studi kasus ini adalah:

H1: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wonosobo

Harapan Lama Sekolah

Harapan Lama Sekolah (HLS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu wilayah, maka semakin cepat pula pertumbuhan ekonominya. Penelitian oleh Juniarti (2020) dan Simanjuntak (2018) secara konsisten menemukan hubungan positif antara HLS dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan Teori Modal Manusia (Human Capital Theory) yang menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesehatan tenaga kerja. Sumber daya manusia yang lebih terdidik dan sehat akan memiliki produktivitas yang lebih tinggi, sehingga mampu menghasilkan output ekonomi yang lebih besar. Dimana sumber daya manusia yang terdidik lebih adaptif terhadap teknologi baru dan mampu menciptakan inovasi, yang merupakan kunci untuk meningkatkan nilai tambah produk dan jasa. Kemudian dimensi standar hidup layak/ pengeluaran per kapita, standar hidup yang lebih baik memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar, yang pada gilirannya menunjang kesehatan dan produktivitas mereka.

Semua indikator ini secara sinergis menciptakan SDM yang berkualitas, yang menjadi modal utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Teori modal manusia/ *Human Capital Theory* yang dikembangkan oleh Schultz dan Becker menyatakan bahwa investasi pada manusia berupa pendidikan dan kesehatan adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. IPM yang mengukur kesehatan, pendidikan, dan standar hidup, merupakan proksi langsung dari modal manusia. Logikanya, SDM yang berkualitas akan lebih produktif, individu yang sehat dan terdidik mampu bekerja lebih efisien dan inovatif. Meningkatkan nilai tambah mereka dapat menciptakan produk dan jasa dengan nilai yang lebih tinggi. Oleh karena itu, peningkatan HLS akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Simanjuntak (2018) dan Juniarti (2020) secara empiris membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara HLS dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam studi ini adalah:

H2: Harapan Lama Sekolah (HLS) berpengaruh positif terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wonosobo.

Kemiskinan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hubungan ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat kemiskinan di suatu wilayah dapat menghambat atau memperlambat pertumbuhan ekonominya. Penelitian oleh (Pembangunan & Ekonomi, 2021) Mukminin & Hidayat (2017) dan Pradipta & Dewi (2020) secara konsisten menemukan bahwa kemiskinan memiliki korelasi negatif yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi. Mereka berargumen bahwa kemiskinan membatasi kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan jasa. Permintaan yang rendah ini membuat produsen enggan untuk berinvestasi dan memperluas produksi, yang pada gilirannya menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Menurut Todaro & Smith (2020), kemiskinan sering kali menyebabkan kurangnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan gizi yang memadai. Kondisi ini menciptakan lingkaran setan (*vicious circle*) di mana individu miskin tidak dapat meningkatkan keterampilan atau produktivitas mereka. SDM yang kualitasnya rendah cenderung memiliki kontribusi yang terbatas pada perekonomian, yang pada akhirnya menekan laju pertumbuhan. Suryawati (2005) menjelaskan bahwa kemiskinan tidak hanya menjadi hasil dari pembangunan yang lambat, tetapi juga penyebabnya. Kondisi kemiskinan kronis dapat mengurangi kemampuan suatu daerah untuk berinovasi dan meningkatkan nilai tambah ekonominya. Beban sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh kemiskinan juga memaksa pemerintah untuk mengalokasikan sumber daya ke program sosial, bukan ke sektor produktif. Tingginya tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki daya beli rendah, pendidikan dan kesehatan terbatas, serta akses minim terhadap modal dan peluang usaha. Kondisi ini menghambat produktivitas tenaga kerja dan menurunkan tingkat konsumsi masyarakat dua komponen utama dalam pembentukan output ekonomi. Akibatnya, permintaan agregat melemah, investasi berkurang, dan pertumbuhan ekonomi menjadi lambat. Dengan kata

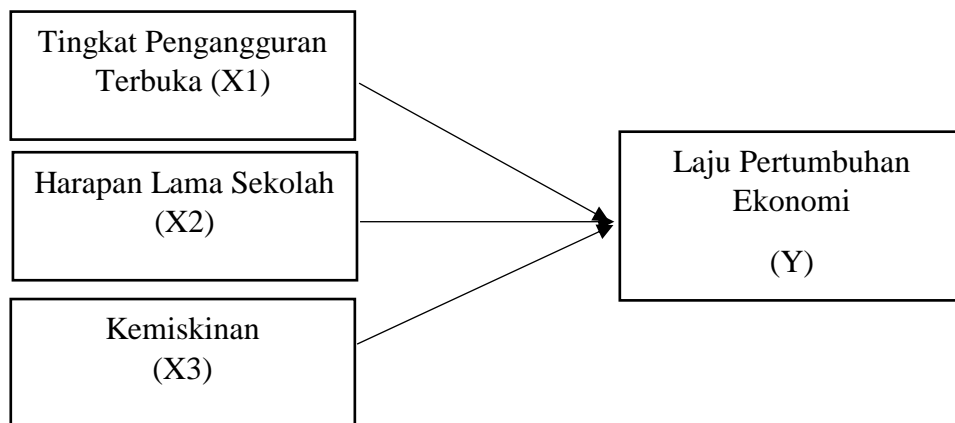
lain, semakin tinggi tingkat kemiskinan, maka semakin rendah kemampuan daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi bersifat kompleks, namun banyak teori pembangunan meyakini bahwa keduanya memiliki hubungan negatif. Siklus kemiskinan, teori lingkaran setan kemiskinan menjelaskan bahwa kondisi miskin membuat individu tidak mampu berinvestasi pada diri sendiri (pendidikan, kesehatan), sehingga produktivitas mereka rendah dan sulit keluar dari jerat kemiskinan. Dampak pada permintaan, tingkat kemiskinan yang tinggi mengurangi daya beli masyarakat secara keseluruhan, yang membatasi permintaan domestik dan menghambat investasi.

Hasil penelitian Mukminin & Hidayat (2017) dan Pradipta & Dewi (2020) menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi, menegaskan peran kemiskinan sebagai penghambat utama. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam studi ini adalah:

H3: Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wonosobo.

Setelah dilakukan telaah pustaka yang mendasari perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dan dibentuk kerangka pemikiran teoritis yang akan digunakan sebagai acuan untuk pemecahan masalah. Model penelitian yang dibangun ditampilkan dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 5. Model Penelitian

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah data sekunder dari publikasi Badan Pusat Statistik. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah data sekunder dari publikasi Badan Pusat Statistik dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2024.

Definisi operasional dan pengukuran variabel dilakukan sebagai berikut:

Laju Pertumbuhan Ekonomi

Variabel ini mengukur seberapa cepat pertumbuhan kapasitas produksi barang dan jasa di Kabupaten Wonosobo. Satuan ukur yang digunakan adalah angka persentase pertumbuhan tahunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Pengukuran yang digunakan berdasarkan total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di wilayah tersebut dengan satuan ukur dalam persentase.

Tingkat Pengangguran Terbuka

Variabel ini mengukur ketidakmampuan angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Pengukuran yang digunakan dengan menghitung persentase jumlah angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan (menganggur) tetapi secara aktif sedang mencari pekerjaan, terhadap total jumlah angkatan kerja. Data ini dikumpulkan melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) dengan satuan ukur dalam persentase. Indikator yang digunakan adalah jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja /pengangguran dan jumlah angkatan kerja di suatu wilayah.

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Penganggur}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Harapan Lama Sekolah

Variabel ini mengukur kualitas pembangunan manusia secara keseluruhan, tidak hanya dari sisi ekonomi. Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tujuh tahun di masa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung pada usia tujuh tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar (Badan Pusat Statistik, 2024). Perhitungan HLS dihitung menggunakan pendekatan Angka Partisipasi Sekolah (APS) per kelompok usia. Perhitungannya dilakukan dengan menjumlahkan *Age Specific Enrolment Rates* (ASER) atau Angka Partisipasi Sekolah untuk setiap kelompok usia dari usia sekolah dasar hingga usia batas akhir pendidikan formal. Satuan ukur yang digunakan dalam penghitungan HLS berupa tahun rata-rata lamanya waktu yang digunakan oleh seorang anak dalam mengikuti pendidikan.

$$APS_{7-12} = \frac{\text{Jumlah Penduduk masih sekolah usia 7 - 12 tahun}}{\text{Jumlah Penduduk usia 7 - 12 tahun}} \times 100$$

Dimana :

$$HLS = \sum_{x=7}^{24} \left(\frac{Ex}{Px} \right)$$

HLS : Harapan Lama Sekolah

X : Usia (7 tahun hingga 24 tahun, rentang usia sekolah formal)

Ex: Jumlah penduduk usia x tahun yang sedang sekolah (terdaftar disekolah)

Px: Jumlah seluruh penduduk pada usia x tahun

$\frac{Ex}{Px}$: Angka partisipasi sekolah (APS) untuk usia x tahun

Kemiskinan

Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*) dalam mengukur kemiskinan. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Data Kemiskinan dilihat dari persentase jumlah penduduk yang memiliki pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK). Garis kemiskinan ditetapkan oleh BPS berdasarkan jumlah pengeluaran minimum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non-makanan. Tingkat kemiskinan adalah persentase penduduk dengan pengeluaran di bawah garis kemiskinan nasional terhadap total jumlah penduduk dalam wilayah tertentu dengan satuan ukur dalam persentase. Indikator yang digunakan adalah jumlah penduduk miskin dan jumlah total penduduk disuatu wilayah.

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

Keterangan:

α = 0,1,2

z = garis kemiskinan

y_i = rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i = 1,2,3, \dots, q$), $y_i < z$

q = banyaknya penduduk di bawah garis kemiskinan

n = jumlah penduduk

Jika $\alpha=0$ maka akan diperoleh persentase penduduk miskin (*head count index P0*)

Jika $\alpha=1$ maka akan diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*poverty gap index P1*)

Jika $\alpha=2$ maka akan diperoleh indeks keparahan kemiskinan (*poverty severity index P2*)

Dimana untuk menentukan seseorang dikategorikan miskin bisa ditentukan dengan cara melihat dari sisi jumlah pengeluaran per bulan yaitu apabila pengeluaran per kapita per bulan $< GK$.

Analisis Kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan alat analisis program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for Windows versi 26, analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan. Pengolahan data dengan analisis kuantitatif melalui beberapa tahap.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Pengujian hipotesis pada penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda. Pengujian analisis linier berganda ini dilaksanakan guna menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat dijelaskan hasil-hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.557	1.201		16.289	.000
	TPT	.045	.061	.045	.736	.479
	HLS	.089	.033	.265	2.728	.021
	Kemiskinan	-.938	.119	-.761	-7.864	.000

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Uji statistik t berfungsi menguji koefisien parsial dari variabel independen yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka, Harapan Lama Sekolah dan Kemiskinan. Nilai t-statistik tabel dinyatakan dengan tingkat signifikansi 5 persen dan derajat kebebasan (df) = (n-k), dimana n ialah jumlah dari penelitian. Kriteria uji t yaitu apabila t-hitung > t-tabel dan tingkat signifikansi < 0,05, maka hipotesisnya ada pengaruh positif yang signifikan parsial antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) diterima.

1. Pengaruh variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) terhadap variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y). Berdasarkan tabel 2. variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki nilai Thitung 0,736 dengan signifikansi 0,479. Dari hasil tersebut maka Thitung 0,736 < Ttabel 2,228 dengan signifikansi 0,479 > 0,05. Maka Ho diterima H1 ditolak. Dengan berarti tidak berpengaruh signifikan secara parsial antara variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) terhadap variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y), sehingga H1 yang menyatakan Tingkat Pengangguran Terbuka terdapat pengaruh terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi ditolak. Meskipun koefisien regresi bernilai positif (0,045) pengaruh tersebut secara statistik tidak signifikan.
2. Pengaruh variabel Harapan Lama Sekolah (X2) terhadap variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y). Berdasarkan tabel 2. variabel Harapan Lama Sekolah (X2) memiliki nilai Thitung 2,728 dengan signifikansi 0,021. Dari hasil tersebut maka Thitung 2,728 > Ttabel 2,228 dengan signifikansi 0,021 < 0,05. Maka Ho ditolak Ha diterima. Dengan artian terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel Harapan Lama Sekolah (X2) terhadap variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y), sehingga H2 yang menyatakan

Harapan Lama Sekolah terdapat pengaruh terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi diterima.

3. Pengaruh variabel Kemiskinan (X3) terhadap variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y). Berdasarkan tabel 2. variabel Kemiskinan (X3) memiliki nilai Thitung sebesar -7,864 dengan signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut maka Thitung -7,864 > Ttabel 2,228 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Maka Ho ditolak Ha diterima. Dengan artian terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial antara variabel Kemiskinan (X3) terhadap variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y), sehingga H3 yang menyatakan kemiskinan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi diterima.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.982 ^a	.964	.954	.03610958	.964	90.053	3	10	.000	1.866

a. Predictors: (Constant), TPT, Kemiskinan, HLS

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Pada tabel 3. di atas menunjukkan hasil perhitungan bahwa nilai Adjusted R Square (R²) yaitu 0,964. Ini menunjukkan bahwa 96,40 % variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X1), Harapan Lama Sekolah (X2), dan Kemiskinan (X3) sedangkan sisanya 3,60 % adalah kontribusi dari faktor diluar penelitian. Dengan nilai R Square tersebut juga menunjukan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (X1), Harapan Lama Sekolah (X2), dan Kemiskinan (X3) terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Wonosobo yang akan dijelaskan masing-masing variabelnya sebagai berikut:

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi (H1)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menguji variabel Tingkat Pengangguran Terbuka menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefien regresi sebesar 0,045 nilai t hitung sebesar 0,736, dan tingkat signifikansi

sebesar 0,479 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti H_0 diterima H_a ditolak. Sehingga H_1 yang menyatakan Tingkat Pengangguran Terbuka terdapat pengaruh terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi ditolak.

Berdasarkan data yang diperoleh tidak signifikannya pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap laju pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa perubahan tingkat pengangguran terbuka selama periode penelitian belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo. Salah satu penyebabnya adalah dominannya sektor informal di Kabupaten Wonosobo, yang masih mampu menyerap tenaga kerja meskipun tingkat pengangguran terbuka relatif tinggi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dapat lebih dipengaruhi oleh sektor-sektor tertentu yang tidak sepenuhnya bergantung pada kondisi pasar tenaga kerja formal. Berdasarkan data BPS, kondisi laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo masih dominan pada sektor pertanian dimana pada sektor ini memiliki penyerapan tenaga kerja relatif lebih sedikit dibandingkan pada sektor lainnya.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengangguran terbuka bukanlah satu-satunya indikator yang secara langsung mencerminkan dinamika pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan ekonomi di Kabupaten Wonosobo tidak hanya perlu difokuskan pada penurunan tingkat pengangguran terbuka, tetapi juga pada peningkatan kualitas pekerjaan dan produktivitas tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta & Dewi (2020), yang meneliti hubungan TPT dengan kemiskinan, juga mendefinisikan TPT sebagai indikator yang mengukur sejauh mana masyarakat memiliki akses terhadap pekerjaan yang layak. Mereka menyimpulkan bahwa peningkatan TPT secara langsung berkorelasi positif dengan kenaikan angka kemiskinan, karena ketiadaan pekerjaan adalah penyebab utama hilangnya pendapatan.

Pengaruh Harapan Lama Sekolah terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi (H_2)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menguji variabel Harapan Lama Sekolah (HLS) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,089 dan nilai t hitung sebesar 2,728, dan tingkat signifikansi sebesar 0,021, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dengan signifikansi $0,021 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Harapan Lama Sekolah berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi diterima. Dikatakan berpengaruh positif karena berdasarkan hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan Harapan Lama Sekolah akan diikuti oleh peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo. Secara empiris, hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang diharapkan dapat ditempuh oleh penduduk, maka semakin besar pula potensi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang lebih baik akan meningkatkan keterampilan, produktivitas, serta kemampuan adaptasi tenaga kerja terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja, sehingga mampu mendorong peningkatan aktivitas ekonomi secara lebih produktif.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Ginting & Lubis, 2023) dan Juniarti (2020) secara konsisten menemukan hubungan positif antara Harapan Lama Sekolah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi. Menurut peneliti (Simanjuntak, 2018)

menegaskan bahwa HLS berperan sebagai indikator kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi Harapan Lama Sekolah, semakin baik kualitas SDM di Kabupaten Wonosobo. Kualitas SDM yang baik, sehat, terdidik, dan memiliki standar hidup yang layak akan mendorong produktivitas dan inovasi. Peningkatan produktivitas ini pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa investasi di bidang pendidikan merupakan strategi penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo.

Pengaruh Kemiskinan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi (H3)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menguji variabel Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar $-0,938$, nilai t hitung sebesar $-7,864$, dan tingkat signifikansi sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi diterima. Dikatakan berpengaruh negatif karena berdasarkan hasil data yang diperoleh mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat kemiskinan akan menurunkan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya persentase penduduk miskin dapat menjadi penghambat utama dalam proses pembangunan ekonomi daerah. Masyarakat yang berada dalam kondisi miskin cenderung memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan modal usaha, sehingga produktivitas tenaga kerja menjadi rendah dan daya beli masyarakat melemah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukminin & Hidayat (2017) dan (Kusumawati et al., 2021) menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi, menegaskan peran kemiskinan sebagai penghambat utama. Hasil ini juga didukung juga dengan penelitian Suryawati (2005) dan Todaro & Smith (2020) berargumen bahwa kemiskinan bukanlah sekadar hasil dari pembangunan ekonomi yang lambat, tetapi juga merupakan penyebabnya. Tingginya tingkat kemiskinan dapat menyebabkan rendahnya permintaan agregat dan terbatasnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Oleh sebab itu, penurunan tingkat kemiskinan menjadi prasyarat penting dalam upaya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Wonosobo.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode yang sistematis dan telah diuraikan secara rinci, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wonosobo. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan Tingkat Pengangguran Terbuka selama periode penelitian belum memberikan dampak nyata terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo. Hasil ini dapat menunjukkan indikasi bahwa pengangguran terbuka bukanlah satu-satunya indikator yang secara langsung mencerminkan dinamika pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo. Harapan Lama Sekolah (HLS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan berpengaruh positif karena

berdasarkan hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan Harapan Lama Sekolah akan diikuti oleh peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang diharapkan dapat ditempuh oleh penduduk, maka semakin besar pula potensi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang lebih baik akan meningkatkan keterampilan, produktivitas, serta kemampuan adaptasi tenaga kerja terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja, sehingga mampu mendorong peningkatan aktivitas ekonomi secara lebih produktif. Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi. Terdapat berpengaruh negatif karena berdasarkan hasil data yang diperoleh mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat kemiskinan akan menurunkan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya persentase penduduk miskin dapat menjadi penghambat utama dalam proses pembangunan ekonomi di Kabupaten Wonosobo. Masyarakat yang berada dalam kondisi kategori miskin cenderung memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan modal usaha, sehingga produktivitas tenaga kerja menjadi rendah dan daya beli masyarakat melemah sehingga akan menurunkan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan. Berikut keterbatasan peneliti ini yaitu keterbatasan dari sisi jumlah dan rentang waktu data. Penelitian ini menggunakan data dengan jumlah observasi yang cukup terbatas, yaitu sebanyak 14 periode pengamatan. Jumlah data yang terbatas tersebut memiliki potensi memengaruhi tingkat ketelitian dan kekuatan generalisasi dari sebuah hasil penelitian. Disamping itu, rentang waktu pengamatan yang terbatas belum sepenuhnya mampu menangkap dinamika jangka panjang hubungan antara Tingkat Pengangguran Terbuka, Harapan Lama Sekolah, dan Kemiskinan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo. Keterbatasan dalam menggambarkan kondisi ketenagakerjaan secara menyeluruh. Pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka yang digunakan dalam penelitian ini belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi dan gambaran ketenagakerjaan secara menyeluruh di Kabupaten Wonosobo. Keberadaan sektor informal yang cukup dominan dapat menyebabkan sebagian tenaga kerja tetap beraktivitas secara ekonomi meskipun tidak tercatat sebagai tenaga kerja formal. Ketenagakerjaan sektor informal yang ada di Kabupaten Wonosobo masih didominasi pada sektor pekerja tidak dibayar yang mana banyak usaha kecil dan sektor pertanian dimana banyak anggota keluarga yang terlibat membantu kegiatan produksi atau penjualan namun tanpa menerima upah secara langsung, meskipun memiliki kontribusi dan peranan pada aktivitas ekonomi rumah tangga. Melihat kondisi laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha kontribusi terbesar pada sektor pertanian sebesar 29,30 % pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi, meskipun secara faktual tenaga kerja tetap berperan dalam aktivitas ekonomi di Kabupaten Wonosobo. Point-point keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang lebih komprehensif, baik melalui

penambahan variabel, perluasan periode penelitian, maupun penggunaan pendekatan metodologis yang lebih beragam, sehingga hasil penelitian di masa mendatang dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo. Agenda penelitian mendatang ini diharapkan tidak hanya dapat melengkapi hasil penelitian ini, namun juga mampu memberikan kontribusi ilmiah yang lebih luas lagi bagi pengembangan kebijakan pembangunan ekonomi di Kabupaten Wonosobo yang berbasis pada bukti empiris dan kondisi nyata masyarakat.

Referensi

- Boediono. (1992). Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2: Ekonomi Makro. BPFE-Yogyakarta.
- BPS Kabupaten Wonosobo. (2024). *Publikasi Indek Pembangunan Manusia Kabupaten Wonosobo*, dari <https://wonosobokab.bps.go.id>
- BPS Kabupaten Wonosobo. (2024). *Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Wonosobo Menurut Pengeluaran*, dari <https://wonosobokab.bps.go.id>
- BPS Kabupaten Wonosobo. (2024). *Publikasi Profil Kemiskinan Kabupaten Wonosobo*, dari <https://wonosobokab.bps.go.id>
- BPS Kabupaten Wonosobo. (2024). *Publikasi Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Wonosobo*, dari <https://wonosobokab.bps.go.id>
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2023, Desember 15). *PDRB Kabupaten Wonosobo Tumbuh Positif*. Diakses pada 20 September 2025, dari <https://jateng.bps.go.id>.
- Cahyani, D. (2016). *Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 16(2), 115-128.
- Darise, R. I. (2023). *The Effect of Economic Growth and Income Inequality on Poverty in Central Sulawesi Province Period 2011-2022 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah Periode*. 2(5), 1331–1342.
- Dwi Radila, I., Priana, W., & Wahed, M. (2021). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kemiskinan terhadap Pengangguran Di Provinsi Bali*. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(6), 1054–1065. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.252>
- Economic Education Analysis Journal. (2023). *Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Kabupaten Wonosobo Berdasarkan Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/42413/1730>
- Ekonomi, F., Surabaya, K. K., & Penduduk, J. (n.d.). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur*. *Durrotul Mahsunah*. 1–17.
- Ginting, D. I., & Lubis, I. (2023). *Pengaruh angka harapan hidup dan harapan lama sekolah*. 2, 519–528.
- Gramedia. (2024). *Apa Itu Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/teori-pertumbuhan-ekonomi/>
- Hartati, N. (2016). No Title.

- Izzah, C. I., Hendarti, I. M., Ekonomi, F., Bisnis, D., Universitas, /, Nasional, P., Veteran, ", & Jawa, ". (n.d.). *Analisis pengaruh tenaga kerja, tingkat upah, dan pdrb terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di provinsis jawa tengah*.
- Juniarti, N. N. (2020). *Dampak Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Pembangunan*, 8(2), 1-15.
- Kaukab, M. E. (2022). Memetakan Pola Penguatan Ekonomi untuk Masyarakat dalam Kemiskinan Ekstrem Pasca Pandemi di Kabupaten Wonosobo. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, 2(1), 1-9.
- Kaukab, M. E. (2023). Penguatan ekonomi masyarakat dalam pengentasan kemiskinan ekstrem melalui sinergi pemberdayaan masyarakat. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, 3(5), 36-42.
- Kuncoro, M. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. UPP STIM YKPN.
- lib@ui. (2018). *Kemiskinan Relatif dan Absolut*. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=s5R-xU1yW0I>.
- Lidyanti, A. T., & Hanifa, N. (n.d.). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sidoarjo*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Mankiw, N. G. (2021). *Macroeconomics (11th ed.)*. Worth Publishers.
- Mankiw, N. G. (2021). *Teori Makroekonomi Edisi 10*. Erlangga.
- Marshella, R. A., Dani, R., Jambi, U. M., Indonesia, J., Jambi, U. M., Indonesia, J., Jambi, U. M., & Indonesia, J. (2025). *Dampak Pengangguran dan Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jambi Berdasarkan data Badan Pusat Statistik , PDRB Provinsi Jambi mengalami*. 01(01), 1–10.
- Masyarakat, P. E., Kemiskinan, P., Melalui, E., Pemberdayaan, S., Kaukab, M. M. E., & Kaukab, M. E. (n.d.). *Penguatan Ekonomi Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan Ekstrem Melalui Sinergi Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 3(5), 2023.
- Mukminin, M., & Hidayat, M. (2017). *Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten di Jawa Timur*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 1-10.
- Mukminin, M., & Hidayat, M. (2017). *Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten di Jawa Timur*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 1-10.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). *Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Ningsih, D., Andiny, P., Ekonomi, F., Samudra, U., & Ekonomi, P. (2018). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. 2(1), 53–61.

- Nurhadi, A. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 1-15.
- Pad, P., Modal, B., Ekonomi, P., & Kemiskinan, T. (2024). *Jdess 03.02.2024*. 3(2), 483–501.
- Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2021). *Terhadap pertumbuhan ekonomi di sulawesi utara*. 21(05), 63–74.
- Pradipta, D. Y., & Dewi, D. M. (2020). Analisis Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1-12.
- Pradipta, D. Y., & Dewi, D. M. (2020). Analisis Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1-12.
- Purboningtyas, I., Sari, R., Guretno, T., Dirgantara, A., Dwi, A., & Al Haris, M. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Analysis Of The Influence Of Open Unemployment Levels And Human Development Index On Poverty In Central Java Province. In *Jurnal Sains dan Matematika Unpam* (Vol. 3, Issue 1). www.jateng.bps.go.id
- ResearchGate. (2016). *pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap ipm jawa tengah*. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/307820323_pengaruh_kemiskinan_pertumbuhan_ekonomi_dan_belanja_modal_terhadap_ipm_jawa_tengah
- ResearchGate. (2024). *Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat. Periode Tahun 2002-2023*. Diakses dari <https://journal.arei.or.id/index.php/Moneter/article/download/655/807/3370>
- Riska, N., & Yulindawati, |. (n.d.). *pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (ipm) dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi aceh*. in *pengaruh pertumbuhan ekonomi jimebis* (Vol. 1).
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Suryawati, C. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1), 1-15.
- Susanti, S. (2013). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto , Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel*. 9(1), 1–18.
- Tirto.id. (2021). *Definisi Pertumbuhan Ekonomi dan Teorinya Menurut Para Ahli*. Diakses dari <https://tirto.id/definisi-pertumbuhan-ekonomi-dan-teorinya-menurut-para-ahli-gkue>
- Todaro, M. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Pembangunan Ekonomi Dunia Edisi 12*. Erlangga.
- Wicaksono, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 25-40.